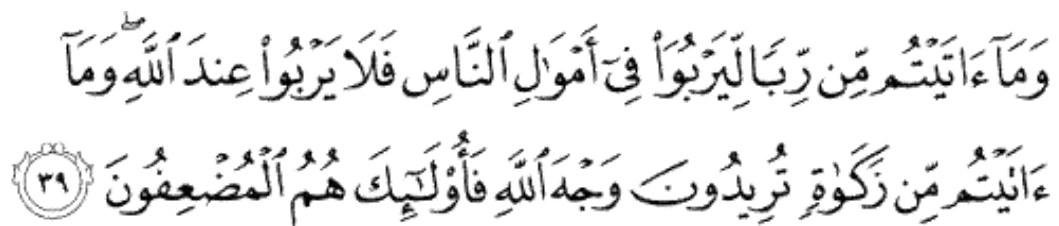


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan tetap menjadi masalah utama yang dihadapi oleh dunia Islam saat ini (Beik,2015). Dalam Islam terdapat mekanisme pengentasan kemiskinan yang dikenal dengan zakat. Kasri (2012) meneliti tentang dampak zakat terhadap kemiskinan, menggunakan analisis deskriptif dan indeks kemiskinan. dalam penelitian ini dikatakan bahwa zakat memberikan dampak positif dan efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, organisasi zakat harus mampu meningkatkan efektivitas zakat dan melaksanakan program kemiskinan yang berfokus lebih efektif terutama dalam program ekonomi produktif untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat. Zakat adalah instrumen ibadah yang memiliki nilai sosial ekonomi yang sangat kuat. Dalam QS. Ar-Rum : 39 yang berbunyi



yang artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu fungsi zakat yaitu sebagai antitesa dari sistem perekonomian ribawi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengurangi sistem ribawi adalah dengan memperbaiki kinerja suatu lembaga yang mengelola zakat (Mubarokah, 2017). Zakat memiliki ketentuan khusus, baik dari sisi penghimpunan, kriteria wajib zakat, penyaluran, kriteria mereka yang berhak menerima zakat, dan harta objek zakat. Sehingga, pemanfaatannya tidak dapat sembarangan (Beik 2016).

Zakat di Indonesia dikelola secara nasional oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS dalam pengelolaannya memiliki cabang pada tingkat Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Selain BAZNAS yang terintegrasi langsung dengan pemerintah, pengelolaan zakat juga dilakukan secara swasta yang disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Pengelolaan zakat meliputi pengumpulan dan pendistribusian. Baiknya pelaksanaan dua aspek tersebut menunjukkan semakin baik kinerja suatu lembaga zakat. Pengelolaan zakat yang baik diharapkan bisa menekan tingkat kemiskinan agar lebih rendah. Untuk menjamin terlaksananya pengelolaan zakat yang baik, diperlukan alat untuk mengukur kinerja dari lembaga tersebut. Ada beberapa kajian mengenai indikator untuk mengukur kinerja perzakatan antara lain oleh Abdullah et al (2012) yang membangun indikator zakat effectiveness index yang mengukur sejauh mana peran pemerintah yang dilihat dari alokasi anggaran terhadap kesejahteraan penerima zakat. Noor et al (2015) juga memberikan ide bagaimana membangun sebuah indikator yang dapat mengevaluasi kinerja zakat dari aspek kelembagaan. Indikator tersebut dinamakan zakat index yang meliputi evaluasi kinerja sebuah lembaga zakat yaitu dari mulai input, proses, output, dan outcome. Di Indonesia, kajian mengenai evaluasi kinerja telah dilakukan oleh Beik (2011) dengan melakukan evaluasi dampak zakat yang dilihat dari ukuran-ukuran standar kemiskinan BPS dan kemudian disempurnakan oleh Beik & Arsyanti (2015) dengan memasukkan aspek spiritual yang dinamakan metode CIBEST. Hal yang sama juga dilakukan oleh Nurzaman (2011) yang memodifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat ukur kesejahteraan bagi rumah tangga mustahik.

Pusat Kajian Strategi (Puskas) BAZNAS menetapkan suatu konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja pengelolaan zakat yang dinamakan dengan Indeks Zakat Nasional (IZN). IZN bertujuan untuk melihat sejauh mana kontribusi pemerintah dan masyarakat terhadap pengelolaan zakat serta dampak zakat terhadap mustahik. IZN dapat diaplikasikan pada tingkat pusat dan tingkat daerah. Tujuan IZN adalah agar semua pihak yang terlibat dalam perzakatan dapat

mengukur diri dan meningkatkan kinerja sehingga semua institusi zakat dapat membantu perkembangan perzakatan di Indonesia (Puskas BAZNAS 2016).

Penelitian tentang penilaian kinerja perzakatan dengan menggunakan alat ukur IZN, sebelumnya telah dilakukan di beberapa tempat untuk tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Diantaranya adalah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyuwangi.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Jumlah penduduk miskin berdasarkan data BPS Jawa Timur pada September 2018 mencapai angka 4,292 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk miskin seharusnya bisa ditekan dengan meningkatkan kinerja penyaluran zakat BAZNAS Jawa Timur. Jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur tahun 2017 adalah 4.617,01 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin 11,77 persen kemudian tahun 2018 menurun menjadi 4.332,59 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin 10,98 persen dan pada tahun 2019 menjadi 4.112,25 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 10,37 persen (BPS Jawa Timur, 2020).

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat cenderung menurun, namun persentase jumlah penduduk miskin masih belum mencapai target angka kemiskinan Millenium Development Goals (MDGs). Target kemiskinan untuk Indonesia dalam MDGs diharapkan jumlah penduduk miskin mencapai 7,55 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. BAZNAS Jawa Timur seharusnya bisa meningkatkan kinerja pengelolaan zakat khususnya dalam hal penyaluran guna mendukung target pemerintah untuk mengurangi jumlah warga yang hidup di bawah garis kemiskinan ke angka 7,55 persen.

Jumlah mustahik BAZNAS Provinsi Jawa Timur adalah 27.361 jiwa. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan total penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2019 yang berjumlah 4.112,25 ribu jiwa, artinya BAZNAS Jawa Timur bertanggung jawab untuk turut mengentaskan kemiskinan paling tidak sebesar 0,66 persen di Jawa Timur. Dengan fakta yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Timur

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kinerja lembaga zakat. Beberapa penelitian tersebut fokus pada sektor tertentu, pada tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Penelitian yang bertujuan untuk menilai kinerja lembaga zakat salah satunya adalah yang ditulis oleh Abd Halim Mohd Noor, Mohamed Saladin Abdul Rasool, Rozman Md. Yusof Siti Mariam Ali, dan Rashidah Abdul Rahman yang berjudul *Efficiency of Islamic Institutions: Empirical Evidence of Zakat Organizations' Performance in Malaysia (2015)*. Penelitian ini mencoba membangun sebuah indikator yang dapat mengevaluasi kinerja zakat dari aspek kelembagaan. Indikator yang dinamakan zakat index ini meliputi evaluasi keseluruhan kinerja sebuah lembaga zakat mulai dari input, proses, output, dan outcome. Sebanyak 303 responden yang terdiri dari penerima zakat, staf, dan kepala departemen dan pemangku kepentingan dari dua lembaga zakat. Temuan menunjukkan lembaga zakat terkait sudah memiliki sumber daya atau input yang memadai. Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa organisasi zakat terkait melalui bantuan mereka mampu meningkatkan penerima dana zakat ke kualitas hidup yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Kinerja Perzakatan Provinsi Jawa Tengah (2017) oleh Isro'iyatul Mubarakah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis Indeks Zakat Nasional yang dirilis oleh Puskas Baznas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perzakatan Provinsi Jawa Tengah dari dimensi makro sisi regulasi adalah tidak baik. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya regulasi di tingkat daerah (perda) yang mengatur pengelolaan zakat di Provinsi Jawa Tengah. Indikator Dukungan APBD pada BAZNAS Provinsi Jawa Tengah juga tidak baik diakibatkan belum adanya biaya operasional BAZNAS Provinsi yang didukung dengan APBD. Kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Tengah pada indikator database lembaga zakat juga tidak baik. Hal itu disebabkan karena jumlah database lembaga zakat terdaftar hanya satu lembaga, rasio muzakki

individu jauh lebih sedikit dibanding dengan jumlah rumah tangga di Jawa Tengah, dan belum ada muzakki badan yang membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Jawa Tengah. Kinerja perzakatan Provinsi Jawa Tengah dari dimensi mikro pada indikator kelembagaan adalah baik dan indikator dampak zakat juga baik. Kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Tengah secara umum adalah cukup baik.

Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Kinerja BAZNAS Banyuwangi dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (2018) oleh Hurun Eka Ayu Putri. Berbeda dibanding penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dalam lingkup Kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja zakat BAZNAS Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis berupa Indeks Zakat Nasional (IZN) yang mana telah dirumuskan oleh Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks dimensi makro dan mikro berturut-turut adalah 0,3495 dan 0,46, sehingga nilai IZN adalah 0,4158, menandakan kinerja BAZNAS Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan adalah cukup baik.

Adapun kesenjangan penelitian yang menjadi alasan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan merupakan alat analisis dengan komponen dan formula penghitungannya sudah direvisi oleh Puskas Baznas di tahun 2020. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang belum pernah dilakukan penelitian yang sama sebelumnya dan waktu penelitian berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dikarenakan perbedaan dalam banyak aspek, seperti faktor-faktor demografis, lokasi geografis, diversifikasi budaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Pendahuluan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Timur dihitung menggunakan alat yang dinamakan Indeks Zakat Nasional yang disusun oleh PUSKAS BAZNAS pada tahun 2016 dengan adanya revisi komponen pada tahun 2020.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti memakai teknik analisis yang disebut dengan indeks zakat nasional atau disingkat IZN. Teknik estimasi penghitungan yang dilakukan untuk mendapatkan nilai IZN menggunakan metode *Multi-Stage Weighted Index* digunakan sebagai metode estimasi penghitungan untuk mendapatkan nilai indeks zakat nasional. Metode ini menggabungkan beberapa tahap pembobotan yang diberikan pada dimensi, indikator dan variabel .

Penelitian ini membutuhkan data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan wawancara kepada 90 sampel mustahik berdasarkan kuesioner yang sudah disusun terlebih dahulu.. Peneliti juga memberikan kuesioner kepada *responden* yang berasal dari pengurus BAZNAS Provinsi Jawa Timur yang menangani hal terkait untuk kebutuhan data pada dimensi makro dan indikator kelembagaan zakat pada dimensi mikro.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian kinerja BAZNAS Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan indeks zakat nasional secara umum menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan nilai indeks yang didapat adalah sebesar 0,486435. Dimensi makro memiliki kinerja yang cukup baik melalui indikator regulasi. Sedangkan indikator dukungan APBD dan database lembaga zakat masih lemah. Dimensi mikro memiliki kinerja yang baik pada indikator kelembagaan. Besarnya jumlah pertumbuhan penghimpunan dan dana yang disalurkan, beserta laporan keuangan yang teraudit wajar tanpa pengecualian berpengaruh banyak pada baiknya kinerja pada indikator ini. Nilai indeks yang didapat pada indikator dampak zakat juga menunjukkan kinerja yang cukup baik namun penelitian pada indikator ini masih memiliki kekurangan pada variabel modifikasi IPM dimana data yang didapat bukan berdasarkan penghitungan sebagaimana mestinya tetapi hanya menggunakan data IPM yang tersedia pada BPS Jawa Timur.

1.6 Kontribusi Riset

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait zakat sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah kemiskinan, sehingga dapat memperbaiki kinerja dari lembaga zakat.
2. Bagi Pengelola Badan Amil Zakat, Penelitian ini diharapkan berguna baik memberikan masukan maupun sebagai pertimbangan untuk bahan evaluasi dan pembuatan program dalam hal pengelolaan dana zakat.
3. Bagi Akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan kinerja BAZNAS secara umum dan BAZNAS Provinsi Jawa Timur secara khusus.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan, ringkasan metode dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teoritis yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, penelitian terdahulu serta kerangka konseptual dalam menyusun penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail metode penelitian yang digunakan mengenai pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan sesuai variabel-variabel yang diteliti.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab 4, dan memberikan saran sesuai dengan hasil analisis.